

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang. Kata UNWIRA ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. UNWIRA Lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dari keprihatinan dan masih sangat terbatasnya wadah bagi perkembangan kualitas awam katolik di NTT, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti "*Menara Ilmu Pengetahuan*", dicetuskan pertama kali oleh almahrum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 berkenaan dengan pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak dilaksanakan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 22 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan UNWIRA. Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Agung Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik widya

Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu kepada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Spiritualitas dasar UNWIRA, diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya, St. Arnoldus Jansen, "*Ut Vitam Habeant Abundantius*" yaitu, "Agar mereka memperoleh hidup dan memperolehnya dalam segala kelimpahannya", yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Teknik yang bertempat di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang bertempat di Ledalero, Maumere-Flores. Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik ini kemudian berdiri sendiri pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdiri Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan, UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka lagi Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) Program Studi baru jenjang Strata Satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Sendratasik pada FKIP, Program Studi

Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Program Pascasarjana Magister Manajemen jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 jurusan/Program Studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 6 orang Rektor yaitu :

NO.	NAMA REKTOR	MASA JABATAN
1.	P. Dr. Herman Embuiru, SVD (Almarhum)	1982 – 1992
2.	P. Yohanes Mendjng, SVD, MA (Almarhum)	1992 – 1997
3.	P. Yohanes Bele, SVD, MA (Almarhum)	1997 – 2005
4.	P. Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA	2005 – 2009
5.	P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M.Sc	2009 – 2017
6.	P. Drs. Philipus Tule, SVD	2017 - Sekarang

Tabel 1: Daftar nama Rektor UNWIRA Kupang

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

UNWIRA menjadi Komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar-standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional, dan internasional.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif.
- 5) Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 2 lokasi yaitu :

a. Kampus I / Kampus Utama

Tata letak kampus utama sangat strategis. Sebelah timur SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Don Bosko dan SMP, SMA Giovanni. Dilihat dari tata kependudukan, kampus utama terletak di RT. 001/RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



Gambar 4.1 Kampus utama UNWIRA (Dok. Helmy, November 2019)

b. Kampus II

Kampus II terletak di jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama (FFA). FFA tidak hanya khusus untuk Frater – frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan Kampus III UNWIRA.



Gambar 4.2 Kampus FFA UNWIRA (Dok. Helmy, November 2019)

c. Kampus III

Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, FISIP, dan FKIP yang meliputi Prodi Pendidikan Musik, Prodi Bimbingan Konseling (BK), Prodi Fisika, Biologi, Bahasa Inggris, dan Prodi Matematika.



Gambar 4.3 Kampus III UNWIRA Kupang, Fak. Teknik Informatika

(Dok. Helmy, November, 2019)



Gambar 4.4 Kampus III UNWIRA Kupang Fakultas Teknik

(Dok. Helmy, November 2019)



Gambar 4.5 Kampus III UNWIRA Kupang, FISIP

(Dok. Helmy, November 2019)



Gambar 4.6 Kampus III UNWIRA Kupang, FKIP

(Dok. Helmy, Noember 2019)

3. Program Studi Pendidikan Musik

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi yang merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Mandira Kupang.

Program studi ini didirikan pada bulan Agustus 1985. Pada awal didirikannya dengan nama program studi Sendratasik yang masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua Program Studi Sendratasik saat itu mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat dan terakhir adalah kurikulum yang berbasis KKNI yang juga disesuaikan dengan pergantian nama Program Studi ini menjadi Program Studi Pendidikan Musik.

Kurikulum Berbasis KKNI didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum sebagai berikut :

No.	Mata Kuliah Keahlian
1	Teori Musik I dan II
2	Solfegio I dan II
3	Sejarah Musik I dan II
4	Praktik Paduan Suara I, II dan III
5	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6	Praktik Vokal I, II dan III
7	Filsafat Seni
8	Praktik Keyboard I, II dan III
9	Harmoni I, II dan III
10	Praktik Gitar I, II dan III

11	Direksi Musik I dan II
12	Seni Drama
13	Seni Tari
14	Aransemen Musik Sekolah I dan II
15	Musik Liturgi
16	Musik Etnis NTT I dan II
17	Apresiasi Seni
18	Seni Karya/Rupa
19	Menulis Partitur Musik
20	Perencanaan Pembelajaran Musik
21	Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA
22	Ilmu Bentuk dan Analisis Musik I dan II
23	Kelas Perkusi
24	Musik Nusantara
25	Manajemen Pementasan Seni
26	Membaca Partitur Musik
27	Evaluasi Pembelajaran Musik
28	Metodologi Penelitian Seni
29	Media Pembelajaran Musik
30	Ansambel Musik Sekolah I dan II
31	Komposisi Musik Sekolah I dan II
32	Metodologi PTK Musik
33	Micro-Teaching Musik
34	Strategi & Metode Pembelajaran Musik
35	PPL
36	Skripsi (Tugas Akhir)

*Tabel 2: Daftar Kuliah Keahlian
(sumber data tata Usaha Prodi Pendidikan Musik UNWIRA Tahun 2019)*

No	Mata Kuliah Umum
1	Pancasila
2	Agama
3	Logika
4	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Dasar – Dasar Kependidikan
6	Perkembangan Peserta Didik
7	Etika
8	Statistika Dasar
9	Bahasa Indonesia
10	Bahasa Inggris
11	Belajar dan Pembelajaran
12	Profesi Kependidikan

*Tabel 3: Daftar Mata Kuliah Umum
(sumber data : Tata Usaha Prodi Pendidikan Musik UNWIRA Tahun 2019)*

Pada Masa jabatan Bapak Pit Riki Tukan, Beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Petrus Riki Tukan Yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Pater Piet Wani, Bapak Apoli Bala, dan Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama, S.Sn.,M.Si, Pater Petrus Wani, SVD, Mag. Musik Sakral, Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn,M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn,M.Sn, Bapak Melkior Kian, S.Sn.M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, SVD,S.Sn.M.Sn, Ibu Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M.Sn, Katharina Kojaing, S.Pd, M.Sn, selain itu ada pula Dosen Honorer.

Program Studi Sendratasik Sudah Melakukan 6 kali pergantian Ketua Program Studi, yaitu :

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	1985-2000
2	Pater Piet Wani (almarhum)	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn	2006-2009
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Sn	2009-2011
5	Melkior Kian, S. Sn., M.Sn	2011-2019
6	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn	2019 - Sekarang

Tabel 4: Daftar Nama – Nama Kepro Sendratasik dan Pendidikan Musik (TU Prodi Pendidikan Musik UNWIRA 2019)

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2019 :

No	Nama – Nama Dosen Sendratasik	Keterangan
1	Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn	
2	Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si	
3	Bapak Stanislaus S. Tolan, S.Sn, M.Sn	
4	Bapak Melkior Kian S.Sn, M.Sn	
5	Pater Yohanes D. B. Bakok, S.Sn, M.Sn	
6	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M.Sn.	
7	Katharina Kojaing, S.Pd, M.Sn	
8	Paskalis Romy Langgu, S.Sn	

Tabel 5: Daftar Nama – Nama Dosen Pendidikan Musik (sumber data : tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

b. Profil Program Studi Pendidikan Musik

1. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa aktif dalam semester ganjil tahun 2019/2020

No	Semester	Jumlah
1.	I	156
2.	III	130
3.	V	93
4.	VII	87
5.	IX	17
6.	XI	11

*Tabel 6 : Daftar jumlah mahasiswa setiap semester
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)*

2. Sarana dan Prasarana pada Program Studi Pendidikan Musik

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Gitar Akustik	10 unit
2	Gitar Bass	1 unit
3	Gitar Lead	1 unit
4	Gong	14 unit
5	Organ Elektrik	2 unit
6	Keyboard	16 unit
7	Conga	3 unit
8	Bongo	1 unit
9	Triangle	1 set
10	Drum Set	1 set
11	Castanyet	1 unit
12	Maracas	1 unit
13	Sasando	6 unit
14	Piano	1 unit
15	Speaker	6 unit
16	Earphone	1 unit
17	Mic	4 unit
18	Mixer	1 unit

19	Power	1 unit
----	-------	--------

*Tabel 7 : Daftar sarana dan prasana
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)*

No.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kuliah	4	Baik
2	Ruang Dosen	1	Baik
3	Ruang Musik	2	Baik
4	Ruang Kepro	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Sekpro	1	Baik
7	Toilet Mahasiswa/I	4	Baik
8	Toilet Para Dosen	4	Baik
9	Aula	1	Baik

*Tabel 8: Jumlah Ruangan Program Studi Pendidikan Musik
(Sumber Data : Tata Usaha UNWIRA Tahun 2019)*

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Pendidikan Musik

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara Program Studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap.

Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antara lain:

- ❖ Juara I lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010.
- ❖ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang pada tahun 2011 dan tahun 2012. Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012.

- ❖ Juara I lomba vokal grup Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal grup Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.
- ❖ Lomba Vokal Grup antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- ❖ Juara I lomba tari daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir walikota tahun 2013.
- ❖ Juara IV Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2015 di Waitabula sebagai perwakilan kota Kupang.
- ❖ Juara III Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2016 di Ende sebagai perwakilan kota Kupang.
- ❖ Juara III Festival kota Koepan dalam kegiatan lomba tari tradisional kreasi se – Kota Kupang tahun 2017.
- ❖ Juara I Festival Budaya dalam kegiatan Jambore Pariwisata Tingkat Provinsi NTT tahun 2017 di Nagekeo sebagai perwakilan kota Kupang.
- ❖ Juara I Festival Suara Gerejawi Indonesia – Timor Leste tahun 2019 di plaza Atambua.

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa program studi pendidikan musik UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain diluar seni guna turut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan lainnya seperti terlibat dalam rangkaian kegiatan merayakan Dies Natalis UNWIRA Kupang dalam perlombaan futsal dan lain – lain.

Mahasiswa Pendidikan Musik juga berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan di luar daerah seperti :

- ❖ Kegiatan Intercultural Student Camp di Jakarta dan Bandung tahun 2017.
- ❖ Kegiatan APEKSI tahun 2018 di Batu –Malang.
- ❖ Kegiatan Intercultural Student Camp di Semarang, Salatiga tahun 2018.
- ❖ Kegiatan Intercultural Student Camp di Surabaya tahun 2019.
- ❖ Kegiatan APEKSI tahun 2019 di Semarang.
- ❖ Kegiatan Pesona Indonesia Kolaborasi KBRI DILI dan RAE OA E SEESM TL di Oekusi – Timor Leste tahun 2019, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan bermanfaat lain yang tidak sempat dicantumkan dalam tulisan ini.

B. Hasil Penelitian

Proses memperkenalkan garapan musik bibiliku kreasi dalam tarian likurai kreasi pada mahasiswa pendidikan musik semester III dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Awal

a. Perekrutan

Perekrutan mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mendekati adik – adik semester III untuk mencari kelompok minat seni musik tradisi dan tari. Jumlah peserta yang direkrut berjumlah 8 orang. Pada proses perekrutan ini peneliti memilih penari yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda. Alasan peneliti memilih penari dari daerah yang berbeda yaitu agar mereka dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru sehingga kelak dapat dijadikan bahan ajar setelah mereka kembali ke daerah masing-masing.

Nama para peserta sebagai berikut :

No.	Nama Mahasiswa	No. Regis	Semester	Asal
1	Stefania Erwindi Tefa	17118008	III	Kefa

2	Mersin M. Nubatonis	17188053	III	Kupang
3	Yanuarina Erna Motu	17118064	III	Malaka
4	Maria Monemnasi	17118054	III	Kefa
5	Anaflaviana M. Usboko	17118129	III	Kefa
6	Pricilia Bria	17118124	III	Malaka
7	Maria Graselda Rusae	17118148	III	Kefa
8	Yustina Tivena Fahik	17118055	III	Malaka

Tabel 9: nama-nama mahasiswa minat seni musik dan tari (Koleksi Helmy, November 2019)

Adapun jadwal latihan garapan musik bibiliku kreasi dalam tarian likurai kreasi berlangsung pada bulan november tepatnya tanggal 29 November – 11 Desember 2019. Latihan dilakukan setiap hari. Peneliti mengatur jadwal latihan yang efektif sesuai dengan kesepakatan bersama karena kesibukan perkuliahan mahasiswa yang sangat padat.

No.	Hari,Tanggal	Jam	Keterangan
1	Jumat, 29 November 2019	9.00 – 11.00	Pertemuan pertama
2	Sabtu, 30 November 2019	14.00 – 16.00	Pertemuan kedua
3	Minggu, 3 Desember 2019	14.00 – 16.00	Pertemuan ketiga
4	Senin, 5 Desember 2019	15.30 – 17.00	Pertemuan keempat
5	Selasa, 6 Desember 2019	15.30 – 17.00	Pertemuan kelima
6	Rabu, 7 Desember 2019	15.30 – 17.00	Pertemuan keenam
7	Kamis, 9 Desember 2019	15.30 – 17.00	Pertemuan ketujuh
8	Jumat, 10 Desember 2019	18.30 – 19.30	Pertemuan kedelapan
9	Sabtu, 11 Desember 2019	18.30 – 19.30	Pertemuan kesembilan

Tabel 10 : Jadwal Latihan(Koleksi Helmy, Desember 2019)

b. Persiapan alat musik bibiliku

Alat musik bibiliku menjadi hal yang utama dan paling penting dalam proses penelitian ini, maka persiapan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat musik bibiliku. Selain Bibiliku, dibutuhkan pula instrumen tambahan yang akan digunakan dalam garapan musik bibiliku kreasi ini yaitu Juk untuk lebih memperkaya lagi garapan musik yang dimaksud.



Gambar 4.7 Alat musik bibiliku (Dok. Helmy, Desember 2019)

2. Tahap Inti

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 November. Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan penjelasan tentang garapan musik bibiliku kreasi dalam tarian likurai kreasi.

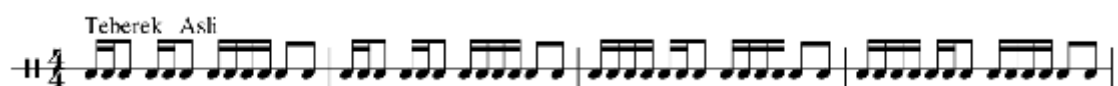
- ❖ Penjelasan Garapan Musik Bibiliku kreasi sebagai iringan tari likurai kreasi secara umum :

Garapan musik bibiliku kreasi merupakan sebuah musik garapan baru yang dibawakan sebagai musik pengiring tari likurai, dimana peneliti akan lebih memfokuskan garapan kepada musik pengiring tari tersebut. Musik bibiliku sebagai pengiring tari likurai kreasi merupakan musik dan juga tarian yang berasal dari daerah belu. Dalam garapan ini, yang memainkan

garapan musik bibiliku kreasi atau yang menjadi pemusik adalah para penari sendiri. Jadi mereka menari sekaligus mengiringi tariannya.

Berikut merupakan garapan musik bibiliku kreasi yang akan dilatih :

1. Teberek



39 Teberek kreasil

B1 B2 B3 B4

41

B1 B2 B3 B4

9 Teberek Kreasi 2

B1 B2 B3 B4

11

B1 B2 B3 B4

2. Mane kabas/tentara nipon

5 Asli

12

Mane Kabas/Tentara Nipon pengembangan

73

Mane Kabas Kreasi

3. Tei Fore



89 Tei Fore pengembangan

B1

B2

B3

B4

91

B1

B2

B3

B4

97 Tei Fore kreasi 1

B1 B2 B3 B4

99

B1 B2 B3 B4

101

B1 B2 B3 B4

105 Tei Fore kreasi 2

B1 B2 B3 B4

Teberok Kerasil

B1: H R L R R L L R R R L R R L L R R

B2: H R R R R R R R R R R

B3: H R L R R L L R R R L R R L L R R

B4: H R R R R R R R R R R

7

B1: H R L L R R L R R L L R R R L L R R

B2: H R L R R R R R L R R R R

B3: H R R R L R R L L R R R L L R R R

B4: H R R R R R R R R R R

9

Teberok Kerasil 2

B1: H R L R L R L R R R R L R L R L R R L R R

B2: H R R R L R L R R R R R L R L R L R R R

B3: H R R R L R L R R R R R L R L R L R R R

B4: H R L R L R L R R R R R L R L R L R R R

First system of musical notation with four staves (B1, B2, B3, B4). The notation includes rhythmic symbols (vertical lines with flags) and letter-based notation (R, L, R, L, R, R) below the staves.

B1: R L R L R R

B2: R L R L R R

B3: R L R L R R

B4: R L R L R R

Mane Kabas/Tectura Nipon pengembangun

Second system of musical notation with four staves (B1, B2, B3, B4). The notation includes rhythmic symbols (vertical lines with flags) and letter-based notation (R, L, R, L, R, R) below the staves.

B1: R R L R R R L R R

B2: R R L R R R L R R

B3: R R L R R R L R R

B4: R L L R R R R R

Third system of musical notation with four staves (B1, B2, B3, B4). The notation includes rhythmic symbols (vertical lines with flags) and letter-based notation (R, L, R, L, R, R) below the staves.

B1: R L R L R R R L R R

B2: R L R L R R R L R R

B3: R L R L R R R L R R

B4: R L R L R R R L R R

74 Tai Fong kweai 1

B1 R R R R R L L R R R R R R L L R

B2 R R R R R L L R R R R R R L L R

B3 R L R R R L R L R L R R R L R L

B4 R L R R R L R L R L R R R L R L

75

B1 R L R L R R R R L R R R

B2 R L R L R R R R L R R R

B3 R L L R R R R R R R L L R R R R R

B4 R L L R R R R R R R R L L R R R R

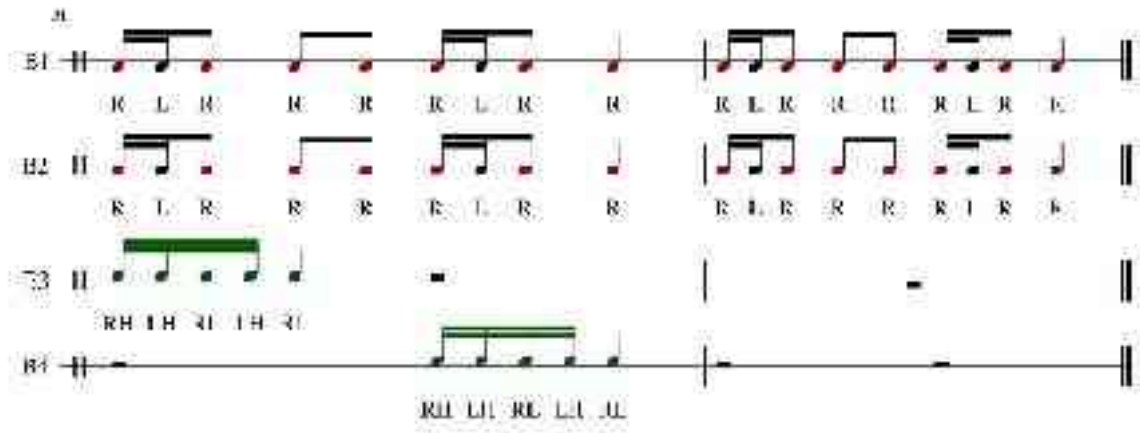
76 Tai Fong kweai 2

B1 R R R R R L R R R L R R R L R R

B2 R R R R R L R R R L R R R L R R

B3 R L R L R L R L R L R L R L R L R L

B4 R L R L R L R L R L R L R L R L R L



Keterangan :

- Simbol R / Right (warna merah pada notasi) berarti pukulan bibiliku menggunakan tangan kanan.
- Simbol L / Left (warna hitam pada notasi) berarti pukulan bibiliku menggunakan tangan kiri.
- Simbol RH / Right Hand (warna hijau pada notasi) berarti pukulan dengan tepukan tangan kanan.
- Simbol LH / Left Hand (warna hijau pada notasi) berarti pukulan dengan tepukan tangan kiri.
- Simbol RL / Right Left (warna hijau pada notasi) berarti pukulan dengan tepukan tangan kanan dan kiri.

Garapan musik bibiliku kreasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengembangan dan kreasi. Pengembangan artinya bibiliku 1 atau bibiliku 1 dan 2 memainkan pukulan asli dan bibiliku 2, 3, 4 atau bibiliku 3 dan 4 memainkan pukulan pengembangan dan digabungkan. Kreasi artinya pukulan baru yang dibuat

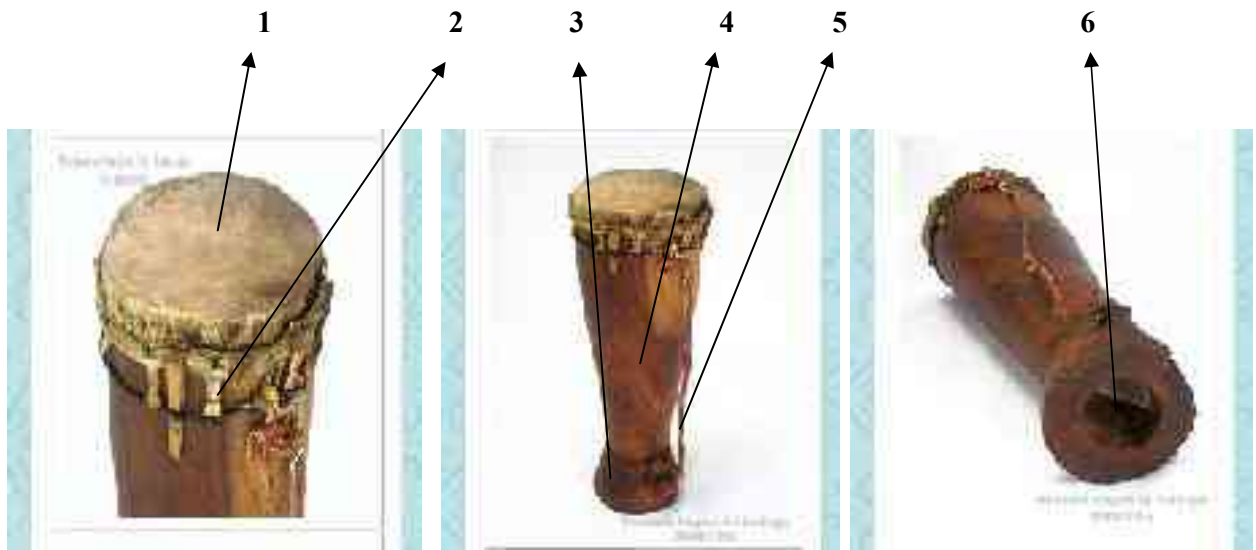
berdasarkan pukulan asli dan tidak terlepas terlalu jauh dari pukulan aslinya. Dalam garapan ini penulis membuat beberapa pukulan yang didalamnya terdapat bagian tanya jawab, ada juga para penari akan menari berdasarkan pukulan mereka masing-masing, serta ada juga para penari menari bersama-sama dengan pukulan yang sama ataupun pukulan yang berbeda, beberapa penari memukul bibiliku dan yang lain membuat musik dengan tepukan tangan, dan ada saat dimana beberapa penari mengiringi penari lainnya untuk menari.

Selanjutnya Peneliti mengelompokkan para penari berdasarkan part (Bibiliku 1, 2, 3, dan 4) :

No.	Nama Anggota	Bibiliku
1	Anaflaviana M. Usboko	I
2	Mersin M. Nubatonis	I
3	Pricilia Bria	II
4	Maria Monemnasi	II
5	Yanuarina Erna Motu	III
6	Graselda Rusae	III
7	Stefania Erwinda Tefa	IV
8	Yustina Tivena Fahik	IV

*Tabel 11: Nama mahasiswa dan peran
(Koleksi Helmy, November 2019)*

Kemudian peneliti menjelaskan bagian – bagian bibiliku yang terdiri dari :



Gambar 4.8 Alat musik bibiliku (Dok. Helmy, Desember 2019)

Keterangan :

Gambar nomor 1 : Merupakan selaput atau membran yang terbuat dari kulit binatang berfungsi sebagai tempat untuk memukul.

Gambar nomor 2 : Merupakan stem fungsinya untuk mengencangkan selaput atau membran agar bunyi yang dihasilkan semakin nyaring.

Gambar nomor 3 : Merupakan kaki bibiliku.

Gambar nomor 4 : Merupakan badan bibiliku, terbuat dari kayu yang sudah dilubangi tengahnya.

Gambar nomor 5 : Merupakan tali yang digunakan untuk dipakai di bahu sebelah kiri agar bibiliku lebih muda untuk dimainkan.

Gambar nomor 6 : Merupakan lubang udara atau Resonator.

Selanjutnya mahasiswa diberikan penjelasan dan contoh cara memukul bibiliku yang baik dan benar.

❖ **Cara memukul bibiliku yang baik dan benar untuk menghasilkan bunyi suara yang nyaring dan serasi.**

- Tangan jangan terlalu tegang, pergelangan tangan dilenturkan
- Bagian tangan yang digunakan untuk memukul bibiliku adalah jari-jari tangan kanan dan kiri, dipukul secara bergantian.
- Jari – jari tangan di buka sedikit dan sedikit dilenturkan
- Posisi badan tegak dan lengan kanan di buka agak lebar sedangkan lengan kiri dibuka sedikit saja karena lengan kiri berfungsi untuk menahan bibiliku.



Gambar 4.9 Peneliti memberikan penjelasan tentang garapan musik bibiliku kreasi sebagai iringan tari likurai kreasi secara umum (Dok. Helmy, November 2019)

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 November. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan contoh nyanyian 2 buah lagu sederhana kemudian diikuti oleh para penari dan diulang – ulang sampai mendapatkan hasil yang baik. Kemudian peneliti memberikan contoh pukulan dan gerak dasar teberek dan mane kabas/tentara nipon.

Helmy Lion

♩ = 70
♩ = 90

ba ho di li man kma muk no fi la ho di u kun di ak

ba ho di fi la ho di u kun di ak

Artinya “ Pergi dengan tangan kosong, Pulang membawa kemenangan.”

Lagu yang kedua akan diiringi dengan instrumen juk untuk memperkuat lagi motif daerah timor.

Teberek Asli

9 Mane Kabas/Tentara Nipon Asli

12



Gambar 4.10 peneliti memberikan contoh nyanyian

(Dok. Helmy, November 2019)



Gambar 4.11 peneliti memberikan contoh gerakan kaki dari setiap pukulan

(Dok. Helmy, November 2019)

a) Kesulitan yang dihadapi

➤ Penari

Pada pukulan ini beberapa penari yaitu ita, windi, dan elda belum terlalu lancar memukul bibiliku sehingga bunyi yang dihasilkan tidak terdengar nyaring dan serasi dengan beberapa penari lainnya, dan juga para penari masih sulit menyanyikan beberapa

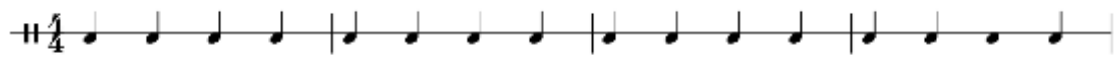
etude/lagu sederhana dikarenakan para penari belum menguasai etude dengan baik dan benar.

b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi

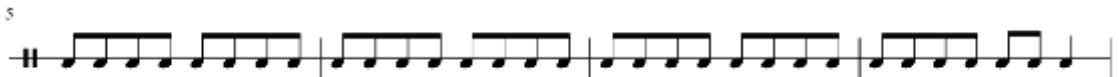
➤ Pukulan

Peneliti memberikan arahan dan latihan cara memukul bibiliku dengan memberikan latihan dasar pola ritme secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang baik.

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



➤ Etude

Peneliti memberikan arahan dan latihan secara berulang kali sampai para penari benar-benar lancar membawakan etude.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 3 Desember. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak dasar Teberek dan Mane Kabas/Tentara Nipon sambil diikuti oleh para penari kemudian memberikan contoh pukulan dan gerak dasar Tei Fore sambil diikuti oleh para penari.



Gambar 4.12 peneliti memberikan contoh gerakan pukulan tei fore

(Dok. Helmy, Desember 2019)

a) Kesulitan yang dihadapi

➤ Penari

Kesulitan yang dihadapi penari masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu beberapa penari belum terlalu lancar memukul bibiliku sehingga bunyi yang dihasilkan tidak terdengar nyaring dan baik seperti beberapa penari lainnya. Dan untuk gerakan pada pukulan Teberek dan Mane Kabas/Tentara Nipon, para penari tidak mengalami kesulitan. Pada pukulan Tei Fore, beberapa penari mengalami kesulitan untuk gerakan kaki dikarenakan mereka susah menghafal gerakannya.

b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi

➤ Pukulan

Peneliti memberikan arahan dan mengingatkan kembali cara memukul alat musik bibiliku yang benar agar bunyi yang dihasilkan bagus dan nyaring secara berulang-ulang sampai penari mengerti dan mengingat dengan baik.

➤ Gerakan

Peneliti memberikan arahan dan contoh gerakan secara lambat sambil diikuti oleh para penari secara berulang-ulang sampai pada tempo yang sebenarnya.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 5 Desember. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan

contoh pukulan dan gerak teberek pengembangan, teberek kreasi 1 dan teberek kreasi 2.

31 Teberek pengembangan

33

Pada pukulan teberek pengembangan ini, pukulan inti dimainkan oleh bibiliku 1 (B1) dan bibiliku 2, 3, dan 4 memainkan isiannya untuk memperkaya ritme/pukulan.

39 Teberek kreasi1

B1 B2 B3 B4

53

B1 B2 B3 B4

Pukulan teberek kreasi 1, pukulan inti dimainkan oleh bibiliku 1 dan 3, sedangkan isiannya dimainkan oleh bibiliku 2 dan 4.



pukulan inti pada pukulan teberek kreasi 2 ini dimainkan oleh bibiliku 1, 2, 3, dan 4 yang dimainkan secara bersama-sama pada birama 1 dan 2, kemudian secara berurutan pada birama 3 dan 4.



*Gambar 4.13 Peneliti memberikan contoh gerak dasar setiap pukulan
(Dok. Helmy, Desember 2019)*

a) Kesulitan yang dihadapi

➤ Penari

Para penari dapat mengingat dengan baik dan tidak mengalami kesulitan pukulan teberek pengembangan. Pada pukulan teberek kreasi 1 dan teberek kreasi 2 para penari sudah mengingat dengan baik pukulan dan gerakan tetapi masih sulit untuk menggabungkan pukulan dan gerakan kaki secara bersamaan.

b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi

➤ Gerakkan

Peneliti memberikan sedikit arahan kemudian bersama-sama penari mengulangi gerakan secara perlahan sampai lancar baru digabung dengan pukulan. Diulangi secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang baik.

5) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 6 Desember. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya dan memberikan contoh pengembangan dan kreasi mane kabas/tentara nipon sambil diikuti oleh para penari kemudian peneliti menggabung pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya dengan pengembangan dan kreasi mane

65 Mane Kabas/Tentara Nipon pengembangan

The musical score is written for four staves labeled B1, B2, B3, and B4. It consists of two measures, 65 and 66. Measure 65 contains a series of eighth and sixteenth notes across all staves, with some staves having rests. Measure 66 continues the rhythmic pattern with similar note values and rests. The notation includes various note heads, stems, and beams to indicate the rhythm and pitch of the music.

kabas/tentara nipon.



Pada pukulan mane kabas/tentara nipon pengembangan, pukulan inti dimainkan oleh bibiliku 1 dan 2, sedangkan isiannya dimainkan oleh bibiliku 3 dan 4.



pada pukulan mane kabas kreasi, pukulan inti dimainkan oleh bibiliku 1 dan 2, sedangkan bibiliku 3 dan 4 memainkan pukulan pengisi.



Gambar 4.13 Peneliti memberikan contoh gerakan mane kabas pengembangan dan kreasi (Dok. Helmy, Desember 2019)



Gambar 4.14 peneliti dan penari bersama-sama menarik gerakan mane kabas kreasi (Dok. Helmy, Desember 2019)

a) Kesulitan yang dihadapi

➤ Penari

Pada pukulan mane kabas pengembangan, beberapa penari masih sulit menggabungkan antara pukulan dan gerakan kakinya. Sedangkan

pada pukulan mane kabas kreasi, beberapa penari masih kesulitan pada gerakannya.

b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi

➤ Pukulan

Peneliti memberikan contoh pukulan dalam tempo yang lambat sampai pada tempo yang sebenarnya secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang baik.

➤ Gerakkan

Peneliti memberikan arahan dan contoh gerakan secara perlahan sambil diikuti oleh para penari secara berulang-ulang sampai penari mengerti dan mengingat dengan baik.

6) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 7 Desember. Pada pertemuan ini, peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh pukulan dan gerak tei fore pengembangan, tei fore kreasi 1, dan tei fore kreasi 2 sambil diikuti oleh para penari.

89 Tei Fore pengembangan

B1

B2

B3

B4

95

B1

B2

B3

B4

Pada pukulan tei fore pengembangan, pukulan inti dimainkan oleh bibiliku 1, dan bibiliku 2, 3, dan 4 memainkan isiannya.

97 Tei Fore kreasi 1

B1 B2 B3 B4

99

B1 B2 B3 B4

Pada pukulan tei fore kreasi 1, puklan inti dimainkan oleh bibiliku 1 dan 2, sedangkan bibiliku 3 dan 4 memainkan isiannya.

100 Tei fore kreasi 2

B1 B2 B3 B4

pukulan tei fore kreasi 2, pukulan inti dimainkan oleh bibiliku 1 dan 2. Isian dimainkan oleh bibiliku 3 dan 4 menggunakan tepukkan tangan.



Gambar 4.15 peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya (Dok. Helmy, Desember 2019)



Gambar 4.16 penari menarikan pukulan dan gerak tei fore kreasi 1 (Dok. Helmy, Desember 2019)

a) Kesulitan yang dihadapi

➤ Penari

Dalam proses latihan, beberapa penari mengalami kesulitan dalam mengingat pukulan dan gerakan tei fore kreasi 1 dan pada pukulan tei fore kreasi 2 dan untuk pukulan tei fore pengembangan para penari tidak mengalami kesulitan, tetapi pada gerakan tei fore kreasi 1 dan 2 para penari sedikit mengalami kesulitan untuk menyesuaikan antara pukulan dan gerakan.

b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi

➤ Pukulan

Peneliti memberikan contoh pukulan tei fore kreasi 1 dan kreasi 2 sambil diikuti oleh para penari dalam tempo yang lambat sampai pada tempo yang sebenarnya secara berulang-ulang hingga para penari mengerti dan mengingat dengan baik.

➤ Gerakan

Peneliti memberikan sedikit arahan dan contoh gerakan secara lambat sambil diikuti oleh para penari. Setelah para penari mengingat dengan baik, peneliti menggabung pukulan dan gerakan tei fore kreasi 1 dan 2 sambil diikuti oleh para penari secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang baik.

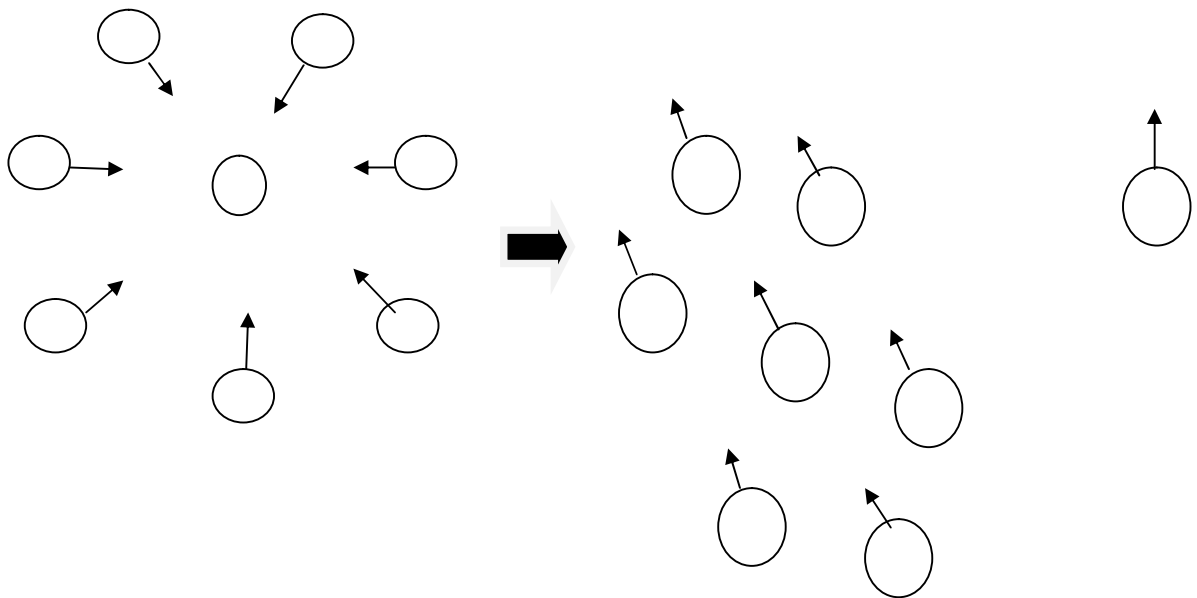
7) Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 9 desember. Pada pertemuan ini, peneliti mengulang kembali semua pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan memberikan pola lantai dari masing-masing pukulan kemudian diikuti oleh para penari. Setelah itu penari menarikan semua pukulan dan gerak dan bergerak sesuai pola lantai yang sudah diberikan.

- **Pola lantai**

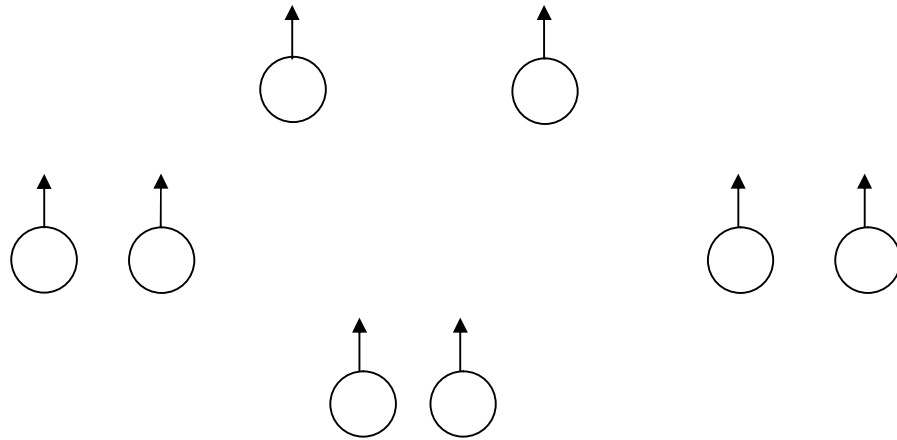
- **Pola Lantai Pembuka**

Pada pola lantai ini, para penari membuka/mengawali dengan etude (Lagu sederhana) yang sudah dilatih pada pertemuan kedua. Kemudian dilanjutkan dengan pukulan kreasi dan teberek asli.



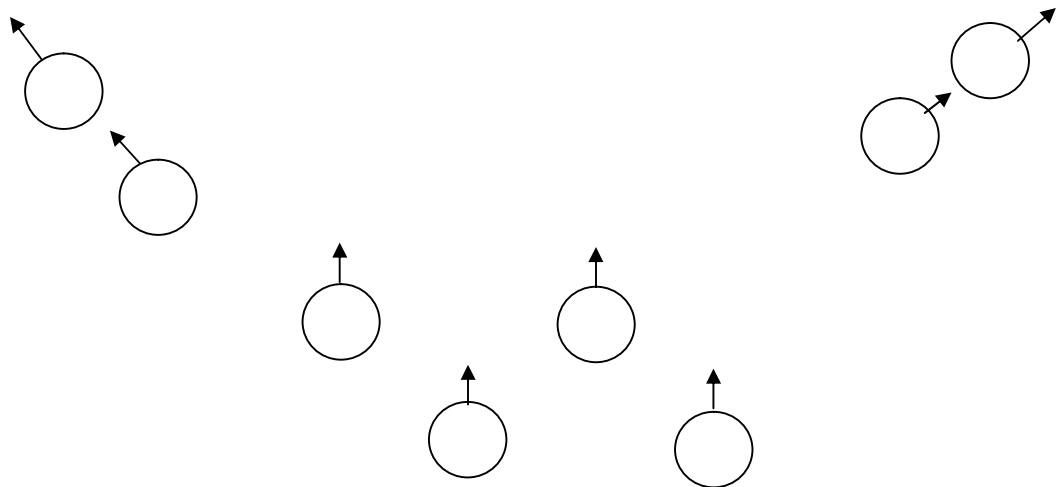
➤ Pola lantai pertama (pukulan teberek pengembangan)

Pada pola lantai ini, penari menarikan pukulan teberek pengembangan. Pukulan peralihan untuk ke pola lantai berikutnya menggunakan pukulan teberek asli.



➤ kreasi 1)

Pola lantai kedua (pukulan teberek

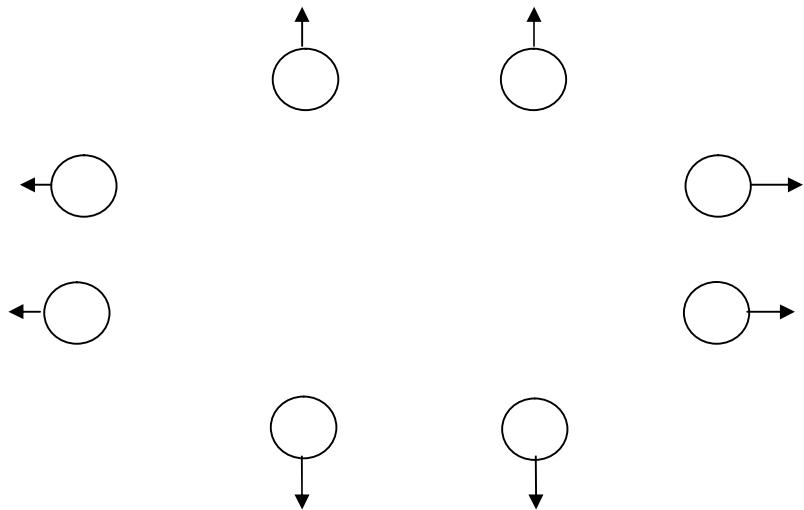




Pola Lantai ketiga

(pukulan teberek kreasi 2)

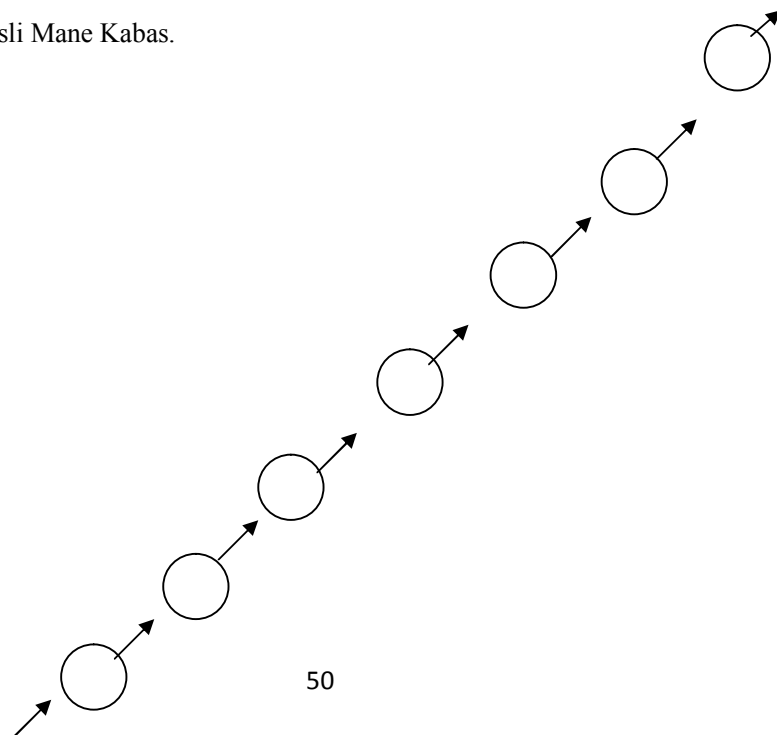
Pada pola lantai ini, pukulan peralihan yang digunakan untuk ke pola lantai berikut adalah pukulan asli Mane Kabas/Tentara Nipon.



Pola Lantai keempat

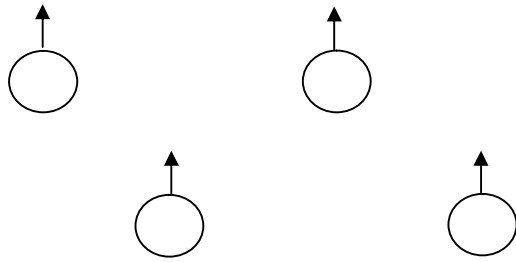
(Pukulan Mane Kabas Pengembangan)

Pada pola lantai ini, pukulan peralihan yang digunakan untuk ke pola lantai berikut adalah pukulan asli Mane Kabas.

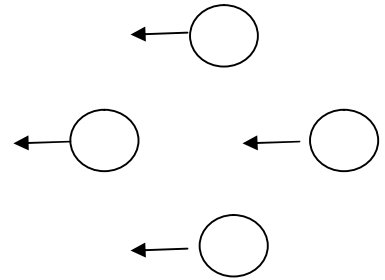




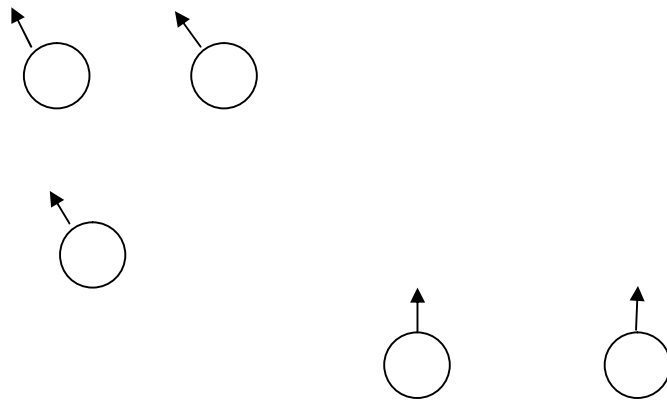
lantai kelima (pukulan mane kabas kreasi)



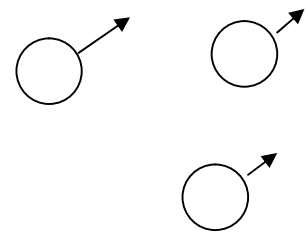
Pola



Lantai keenam (pukulan Tei Fore Asli)



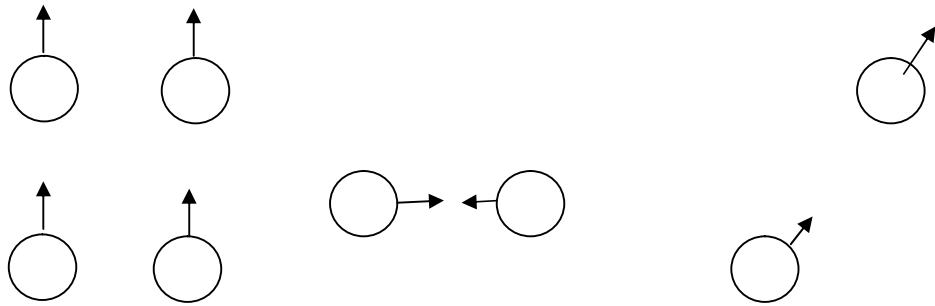
Pola





lantai ketujuh (pukulan Tei fore pengembangan)

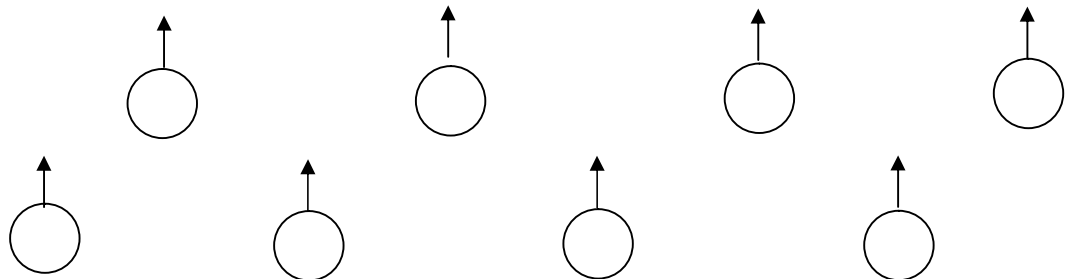
Pola



Lantai kedelapan (pukulan Tei Fore Kreasi 1)

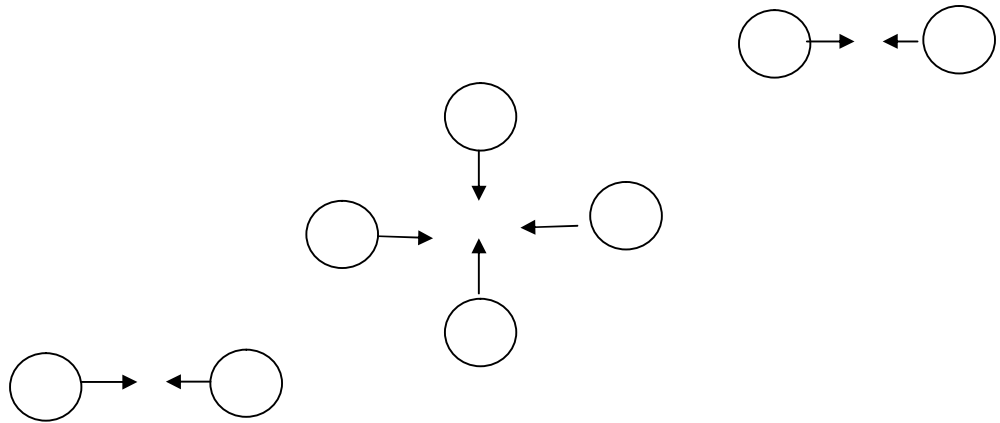
Pola

Pada pola lantai ini, pukulan peralihan yang digunakan untuk ke pola lantai berikut adalah
pukulan asli Tei Fore.



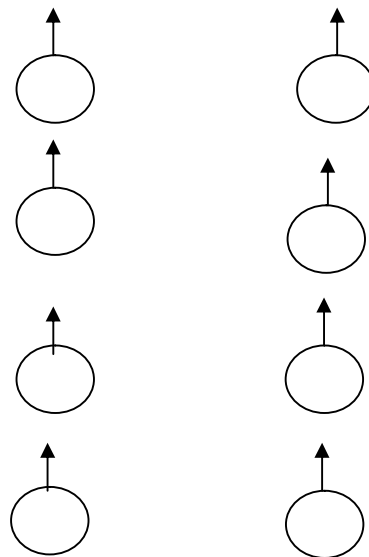


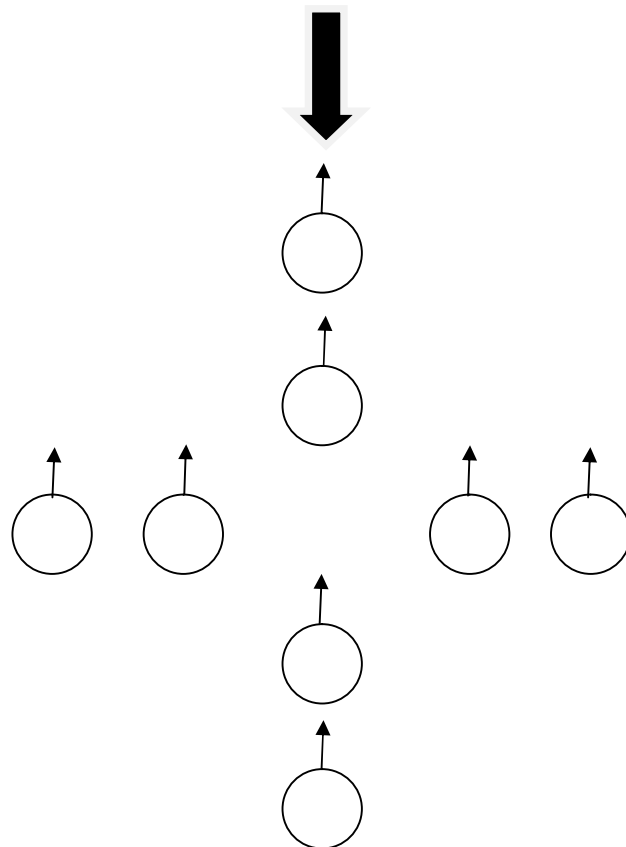
Pola Lantai kesembilan (pukulan Tei Fore Kreasi 2)



kesepuluh (pukulan penutup)

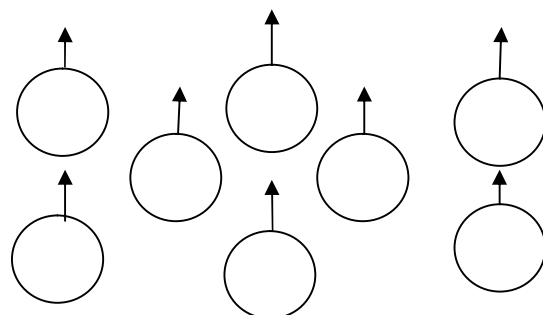
Pola Lantai





Lantai kesebelas (penutup)

Pola





*Gambar 4.17 peneliti memberikan pola lantai pertama
(Dok. Helmy, Desember2019)*



*Gambar 4.18 peneliti dan penari mengulang kembali semua pukulan dan gerakan
beserta pola lantai (Dok. Helmy, Desember 2019)*

a) Kesulitan yang dihadapi

Para penari kesulitan mengingat pola lantai yang baru diberikan karena konsentrasi mereka terbagi antara pukulan, gerak, dan pola lantai.

b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi

Peneliti terlebih dahulu mengulangi pukulan dan gerak tiap-tiap pukulan secara berulang-ulang sampai para penari dapat mengerti dan mengingat dengan baik. Setelah semua penari sudah lancar memainkan tiap-tiap pukulan, peneliti memberikan arahan dan mengingatkan terlebih dahulu pola lantai yang sudah diberikan dan diulangi secara terus-menerus sampai para penari dapat mengingat semua pola lantai yang diberikan. Setelah itu, peneliti menggabung tiap pukulan beserta pola lantai yang sudah diberikan secara perlahan sambil para penari diarahkan oleh peneliti untuk berpindah pola lantai dan tiap pukulan secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang baik.

8) Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember. Pada pertemuan ini, peneliti mengingatkan kembali pola lantai yang sudah diberikan. Kemudian para penari mengulangi semua gerakan beserta pola lantai hingga mendapatkan hasil yang maksimal serta mempersiapkan para penari untuk melaksanakan presentasi terakhir pada pertemuan



kesembilan.

Gambar 4.19 pemantapan (Dok. Helmy, Desember 2019)

a) Kesulitan yang dihadapi

Pada pertemuan ini 1 anggota penari tidak dapat hadir karena mengalami sakit yang serius dan Para penari terkadang masih sulit mengingat pola lantai dan beberapa kali tidak mengingat gerakan dan beberapa pukulan.

- b) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan sedikit penjelasan dan kemudian mengulang secara perlahan setiap pola lantai beserta pukulan dan gerakannya berulang-ulang sampai para penari dapat mengerti dan mengingat dengan baik.

3. Tahap Akhir

- 9) Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember. Dalam pertemuan kesembilan ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan latihan yang telah diterapkan oleh peneliti. Semua anggota diarahkan untuk untuk melaksanakan presentasi terakhir.



*Gambar 4.20 garapan musik bibiliku kreasi siap dipentaskan
(Dok. Helmy, Desember 2019)*

Kostum dan perlengkapan yang digunakan oleh para penari pada tahap akhir ini adalah :

- Sarung asli Belu (Tais Marobo)
- Alat musik Bibiliku
- Selendang
- Kalung
- Anting

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan latihan memperkenalkan garapan musik bibiliku kreasi sebagai iringan tari likurai kreasi pada mahasiswi pendidikan musik semester III melalui metode meniru dan drill, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa kesimpulan yakni, sebagai Berikut :

1. Latihan dilaksanakan selama 9 kali pertemuan, yakni mulai hari Jumat, 29 November 2019 sampai hari Rabu, 11 Desember 2019.
2. Proses latihan melalui 9 kali pertemuan , yakni :

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan tentang garapan musik bibiliku kreasi dalam tarian likurai kreasi kemudian peneliti membagikan partitur garapan musik bibiliku kreasi kepada para penari, dan yang terakhir peneliti mengelompokkan para penari berdasarkan part (Bibiliku 1, 2, 3, dan 4).

b) Pertemuan kedua

Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan contoh latihan dasar pola ritme dan etude kemudian diikuti oleh para penari dan diulang – ulang sampai mendapatkan hasil yang baik. Kemudian peneliti memberikan contoh pukulan dan gerak dasar teberek dan mane kabas/tentara nipon.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak dasar Teberek dan Mane Kabas/Tentara Nipon sambil diikuti oleh para penari kemudian memberikan contoh pukulan dasar Tei Fore sambil diikuti oleh para penari.

d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh pukulan dan gerak teberek pengembangan, teberek kreasi 1 dan teberek kreasi 2.

e) Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya dan memberikan contoh pengembangan dan kreasi mane kabas/tentara nipon sambil diikuti oleh para penari kemudian peneliti menggabung pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya dengan pengembangan dan kreasi mane kabas/tentara nipon.

f) Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini, peneliti mengulang kembali pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh pukulan dan gerak *tei fore* pengembangan, *tei fore* kreasi 1, dan *tei fore* kreasi 2 sambil diikuti oleh para penari.

g) Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ini, peneliti mengulang kembali semua pukulan dan gerak yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan memberikan pola lantai dari masing-masing pukulan kemudian diikuti oleh para penari. Setelah itu penari menarikan semua pukulan dan gerak dan bergerak sesuai pola lantai yang sudah diberikan.

h) Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan ini, peneliti mengingatkan kembali pola lantai yang sudah diberikan. Kemudian para penari mengulangi semua gerakan beserta pola lantai secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang maksimal.

i) Pertemuan kesembilan

Dalam pertemuan kesembilan ini merupakan pertemuan terakhir yaitu presentasi hasil atau pementasan.

3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses latihan.

- a) Pada beberapa pertemuan ada anggota penari yang tidak dapat hadir karena bertabrakan dengan jadwal latihan yang lain, dan ada yang mengalami sakit yang cukup serius sehingga proses pembelajaran seringkali ditunda.

- b) Para penari sulit mengingat secara bersamaan pukulan, gerakan, dan pola lantai dalam garapan musik bibiliku kreasi sebagai iringan tari likurai kreasi.
 - c) Selama proses latihan, ada 2 anggota penari yang sangat susah mengingat pukulan dan juga pola lantai.
 - d) Pada pertemuan kedelapan ada 1 anggota penari yang tidak dapat hadir karena mengalami sakit yang serius sehingga sedikit menghambat jalannya pementasan terakhir.
 - e) Keterlambatan para penari yang menghambat proses latihan.
 - f) Para penari masih kaku dalam mempraktekkan gerakan dan kurang konsentrasi sehingga dalam proses pembelajaran masih saja terjadi kesalahan.
 - g) Ketidak seriusan para penari ketika menerima penjelasan dan contoh yang diberikan oleh peneliti.
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut :
- a) Peneliti memberikan arahan dan melakukan latihan pukulan, gerakan bersama anggota penari sesuai dengan pola lantai.
 - b) Peneliti memberikan pengertian dan arahan agar mahasiswa bisa datang tepat pada waktu yang sudah disepakati.
 - c) Peneliti memberikan arahan dan memberikan latihan secara berulang-ulang kali agar mereka bisa meniru dan menguasai semua yang telah diajarkan.
 - d) Peneliti memberikan sedikit arahan tentang pola lantai karena 1 orang anggota tidak hadir.

- e) Peneliti memberi pengertian yang mendalam , agar anggota penari lebih serius lagi dalam mengikuti latihan.

➤ **Wawancara dengan para penari**

Dari hasil wawancara dengan para penari setelah membantu menyelesaikan penelitian ini bahwa para penari berasal dari beberapa daerah (Kefa, Malaka, Kupang). Berikut ini pendapat para penari tentang garapan musik bibiliku kreasi sebagai iringan tari likurai kreasi :

1. Mahasiswa yang membantu dalam penelitian ini sangat senang dan suka untuk mempelajari tentang garapan musik bibiliku kreasi sebagai iringan tari likurai kreasi karena mereka sangat tertarik untuk mengetahui bahwa tidak hanya tarian likurai yang bisa dikreasikan tetapi musik tarian tersebut juga bisa dikreasikan.
2. Para penari merasa tertantang karena dalam garapan ini para penari dituntut harus memiliki konsentrasi penuh agar 3 aspek penting (Pukulan, Gerakkan, Pola lantai) dalam garapan musik bibiliku sebagai iringan tari likurai kreasi dapat dibawakan dengan baik.
3. Garapan musik yang sangat bagus dan memberi pengetahuan baru dalam hal berkreasi musik dan tarian-tarian daerah yang ada di Nusa Tenggara Timur.
4. Para penari sangat mengapresiasi garapan musik bibiliku sebagai iringan tari likurai kreasi ini.